

Faktor Penganggaran, Penatausahaan, dan Aplikasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Studi Kasus pada Rumah Sakit Mata Makassar

Safira Caesaria Febriastri¹, Hayu Wikan Kinasih²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang
sfiracaesaria@gmail.com¹, hayukinasih46@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of budgeting, administration, and accounting applications on the quality of financial reports at the Makassar Eye Hospital. This type of research uses a quantitative approach with data collection through questionnaires and direct surveys. The sampling was conducted using a purposive sampling method. The population that became the object of research was employees who were directly involved in managing the hospital's accounting information system, totaling 30 employees. The analysis method applied is Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with software SmartPLS. The results of the data analysis show that budgeting, administration and financial applications exert a significant impact on the quality of financial statements. The model explains is 0.812 or 81,2% of, while 18,8% accounted for by variables not examined in this research.

Keywords: Budgeting; Administration; Accounting Applications; Quality of Financial Statements

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penganggaran, penatausahaan, dan aplikasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Rumah Sakit Mata Makassar. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan survei langsung. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Populasi yang menjadi objek penelitian adalah karyawan yang terlibat langsung dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi rumah sakit yang berjumlah 30 karyawan. Metode analisis data menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan software SmartPLS. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa penganggaran, penatausahaan dan aplikasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0.812 atau 81,2%, sementara 18,8% variasi lainnya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci: Penganggaran; Penatausahaan; Aplikasi Akuntansi; Kualitas Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Kualitas laporan keuangan merupakan indikator utama dalam menilai sejauh mana pengelolaan keuangan suatu organisasi dapat berjalan dengan efektif dan

transparan (Idawati, 2024). Laporan keuangan yang baik dan berkualitas sangat penting untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat dalam perencanaan anggaran, pengawasan, dan evaluasi kinerja. Bagi rumah sakit, laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu menjadi faktor penentu dalam menjaga kelancaran operasional serta memenuhi tuntutan regulasi yang ada (Syncore, 2024a). Namun, banyak rumah sakit yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Salah satu faktor penyebabnya adalah penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) yang belum sepenuhnya optimal (Herfat, 2022). Di tengah kompleksitas transaksi yang ada di rumah sakit, baik dari segi pelayanan medis, administrasi, hingga pengelolaan sumber daya, sistem informasi yang digunakan harus mampu mengolah data secara akurat dan menyajikan laporan yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan (Rochana, 2024).

Komponen-komponen dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memegang peran penting dalam mendukung kualitas laporan keuangan. Tiga komponen utama SIA yang sering dibahas dalam literatur adalah penganggaran, penatausahaan, dan akuntansi. Penganggaran dalam konteks SIA merujuk pada proses perencanaan dan pengelolaan anggaran yang digunakan oleh rumah sakit. Penganggaran melibatkan penyusunan anggaran yang realistis, pengalokasian sumber daya secara efisien, serta pengawasan terhadap pelaksanaan anggaran tersebut. Dengan adanya sistem informasi yang baik, rumah sakit dapat memastikan bahwa anggaran yang telah disusun dapat dipatuhi dengan baik, serta dapat memantau dan mengevaluasi penggunaan dana sesuai rencana yang telah ditetapkan. Kondisi ini penting untuk menjaga kelancaran operasional dan memastikan penggunaan dana yang tepat (Saputri et al., 2023).

Penatausahaan, di sisi lain, mengacu pada proses pencatatan dan pengelolaan transaksi keuangan rumah sakit. Penatausahaan yang efektif memastikan bahwa setiap transaksi yang terjadi tercatat dengan benar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Syncore, 2024b). Sistem informasi yang mendukung penatausahaan yang baik memungkinkan rumah sakit untuk melakukan rekonsiliasi secara tepat, serta memberikan akses yang cepat dan akurat terhadap data keuangan. Ini juga membantu dalam mengelola aset dan kewajiban rumah sakit dengan transparan, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Ramadani et al., 2022).

Sementara itu, akuntansi mencakup proses pengumpulan, pengklasifikasian, dan pelaporan data keuangan yang dihasilkan dari berbagai transaksi yang tercatat. Sistem akuntansi yang baik dalam SIA memungkinkan rumah sakit untuk menyusun laporan keuangan secara tepat waktu, akurat, berdasarkan standar akuntansi yang sedang diterapkan. Laporan keuangan yang diperoleh dari proses akuntansi ini dimanfaatkan untuk membantu pengelolaan rumah sakit dalam pengambilan keputusan yang berbasis data, serta untuk memenuhi kewajiban pelaporan kepada pihak-pihak terkait, seperti pemerintah dan regulator (Nirwasita, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji peran komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam memperbaiki kualitas laporan keuangan. Saputri et al. (2023) mengidentifikasi bahwa implementasi komponen SIA, meliputi penganggaran, penatausahaan, dan akuntansi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan pada perusahaan jasa. Temuan ini diperkuat oleh Ramadani et al. (2022) yang meneliti pengaruh komponen SIA terhadap kualitas laporan keuangan. Meskipun secara parsial komponen SIA tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, penelitian tersebut mengonfirmasi bahwa optimalisasi komponen SIA dapat memfasilitasi akses, pengelolaan, dan pemanfaatan informasi keuangan secara lebih cepat dan akurat. Selain itu, oleh yang mengatakan bahwa penganggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Eliana et al. (2020) penatausahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dan Ekawaty et al. (2024) mengatakan bahwa akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, komponen-komponen SIA, khususnya penganggaran, penatausahaan, dan akuntansi, memainkan peran krusial dalam mendukung ketepatan, relevansi, dan keandalan informasi keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di Rumah Sakit Mata Makassar. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana SIA yang digunakan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan rumah sakit, khususnya dalam hal akurasi, ketepatan waktu, dan relevansi informasi yang disampaikan (Malahayati & Syamsuar, 2022).

Selain itu, Rumah Sakit Mata Makassar yang memiliki skala operasi dan kebutuhan pengelolaan yang berbeda dibandingkan dengan rumah sakit besar (Ramly, 2020). Penelitian ini berusaha memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan yang dihadapi rumah sakit spesialis dalam mengoptimalkan penggunaan sistem informasi akuntansi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem informasi yang lebih efektif di rumah sakit, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efisien (Mutaufiq & Santoso, 2022).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menurut Sugiyono (2017) menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh antara variabel-variabel yang terlibat, yaitu sistem informasi akuntansi rumah sakit terhadap kualitas laporan keuangan. Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu *kuesioner* dan *survey langsung*. Kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data berbasis skala Likert 5 poin mengenai pengaruh komponen-komponen sistem informasi akuntansi, yakni penganggaran,

penatausahaan, dan akuntansi, terhadap kualitas laporan keuangan yang akan dianalisis secara statistik untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. Kuesioner ini disebarakan langsung kepada responden yang telah dipilih. Selain itu, survey langsung dilakukan untuk memperoleh data terkait penerapan sistem informasi akuntansi di Rumah Sakit Mata Makassar. Data yang dikumpulkan melalui survey ini memberikan gambaran tentang efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengelolaan keuangan rumah sakit.

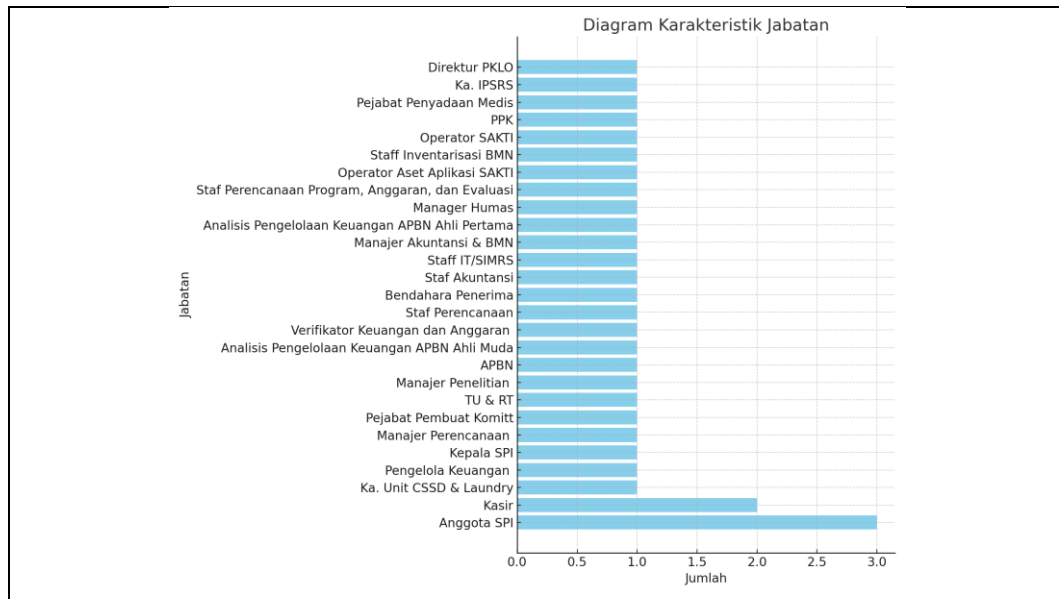
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Rumah Sakit Mata Makassar yang terlibat langsung dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi, terutama yang berhubungan dengan penganggaran, penatausahaan, dan akuntansi. Jumlah total pegawai yang menjadi populasi penelitian ini adalah 126 pegawai. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana 30 responden yang dipilih adalah pegawai tetap rumah sakit mata makassar yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi di rumah sakit dengan masa kerja minimal satu tahun.

Menurut Latan & Ghozali (2015), analisis data dengan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). Proses ini dilakukan menggunakan aplikasi SmartPLS, dengan pengujian validitas, reliabilitas, serta signifikansi hubungan antar variabel melalui *bootstrapping* (Hair et al., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 30 responden, terdapat identifikasi mengenai karakteristik umum reponden. Penjabaran karakteristik ini mencakup data terkait jabatan pegawai, serta lama bekerja responden di Rumah Sakit Mata Makassar.



Gambar 1. Diagram Karakteristik Responden

Dalam Gambar 1 yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jabatan, terlihat bahwa sebagian besar responden berada pada jabatan Anggota SPI sebanyak 3 orang (10%), disusul oleh Kasir sebanyak 2 orang (6,7%). Sementara jabatan lainnya masing-masing diisi oleh satu orang (3,3%) seperti Ka. IPSRS, PPK, Staff IT/SIMRS, dan lain-lain. Distribusi ini menunjukkan bahwa responden merupakan pegawai yang tersebar pada berbagai posisi baik administratif maupun fungsional, yang berperan langsung dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi rumah sakit.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	40%
Perempuan	18	60%
Lama Bekerja		
1-3 tahun	11	36,67%
4-6 tahun	6	20,00%
7-10 tahun	2	6,67%
11-20 tahun	7	23,33%
>20 tahun	4	13,33%
TOTAL	30	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa survei ini melibatkan 30 responden, terdiri dari 12 laki-laki (40%) dan 18 perempuan (60%), sehingga mayoritas responden adalah perempuan. Berdasarkan lama bekerja, 1–3 tahun merupakan kelompok terbanyak,

yaitu sebesar 36,67%, diikuti oleh kategori 11–20 tahun sebanyak 23,33% dan 4–6 tahun sebanyak 20%. Responden yang telah bekerja lebih dari 20 tahun mencapai 13,33%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih berada pada masa kerja awal hingga menengah, yang memungkinkan memiliki antusiasme dan keterlibatan aktif dalam penggunaan sistem informasi akuntansi di rumah sakit.

Hasil Analisis Data

Uji Validitas dan Reabilitas

Berdasarkan pada hasil uji validitas dan reabilitas menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading factor di atas 0,70 dan AVE di atas 0,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini valid dalam mengukur konstruksya masing-masing. Selanjutnya, dalam uji reliabilitas melalui nilai Composite Reliability (CR) dan Cronbach’s Alpha juga menunjukkan hasil di atas 0,70, yang menandakan bahwa seluruh indikator dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Uji Validitas dan Reabilitas

Jenis Uji	Variabel	Nilai Statistik	Keterangan
Validitas Konvergen	Penganggaran (X1)	Loading Factor: > 0.790 AVE: 0.701	Valid
	Penatausahaan (X2)	Loading Factor: > 0.800 AVE: 0.731	Valid
	Aplikasi Akuntansi (X3)	Loading Factor: > 0.818 AVE: 0.785	Valid
	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Loading Factor: > 0.741 AVE: 0.633	Valid
Reliabilitas	Penganggaran (X1)	CR = 0.903 Alpha = 0.861	Reliabel
	Penatausahaan (X2)	CR = 0.890 Alpha = 0.824	Reliabel
	Aplikasi Akuntansi (X3)	CR = 0.936 Alpha = 0.908	Reliabel

Sumber: Hasil *Output* SmartPLS (v.4.1.1.4)

VIF

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) harus <5, dari hasil tabel dibawah seluruh indikator dalam penelitian ini

menunjukkan nilai VIF < 5, yaitu berada pada rentang 1,78 hingga 4,82. Hal ini menunjukkan bahwa bebas multikolinearitas antar indikator dalam masing-masing variabel

Tabel 3. Nilai VIF

Variabel	Nilai Statistik (VIF)	Keterangan
Penganggaran (X1)	1.85 – 3.91	Bebas multikolinearitas
Penatausahaan (X2)	1.78 – 2.00	Bebas multikolinearitas
Aplikasi Akuntansi (X3)	2.38 – 4.82	Bebas multikolinearitas
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	2.15 – 4.03	Bebas multikolinearitas

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.4.1.1.4)

R Square

Nilai R² sebesar 0,812 untuk Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan 81,2% variasi dalam variabel dependen, yang berarti model ini memiliki kekuatan prediktif yang sangat baik. R² yang tinggi ini memberikan bukti kuat bahwa model ini relevan dan dapat diandalkan dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Tabel 4. R Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Kualitas Laporan Keuangan	0.812	0.790

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.4.1.1.4)

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada model struktural, diperoleh nilai koefisien jalur (path coefficient) yang positif dan signifikan untuk seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini ditunjukkan jika nilai t-statistik yang lebih besar dari t-tabel (1,96 pada $\alpha = 0,05$) dan nilai p-value < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penganggaran, Penatausahaan, dan Aplikasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Variabel	Koefisien Jalur (Path Coefficient)	t-Statistik	p-Value	Keputusan
H1	Penganggaran → Kualitas Laporan Keuangan	0.232	2.451	0.014	Diterima (Signifikan)

H2	Penatausahaan → Kualitas Laporan Keuangan	0.539	3.571	0.000	Diterima (Signifikan)
H3	Aplikasi Akuntansi → Kualitas Laporan Keuangan	0.387	2.358	0.018	Diterima (Signifikan)

Sumber: Hasil *Output* SmartPLS (v.4.1.1.4)

Pembahasan

Pengaruh Penganggaran terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil dari uji hipotesis, variabel Penganggaran (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil ini sesuai dengan data kuesioner yang telah diberikan kepada 30 responden Rumah Sakit Mata Makassar, dimana rata-rata skor variabel Penganggaran yang terdiri dari 4 item pernyataan, tercatat sebesar 4,32. menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju hingga sangat setuju bahwa proses penganggaran di rumah sakit telah berjalan secara sistematis dan tepat. Indikator dengan skor tertinggi X1.1 (4,53), berkaitan dengan penyusunan rincian pendapatan dari BLU, hibah, jasa layanan, dan subsidi pemerintah, yang mengindikasikan bahwa perencanaan pendapatan telah dilakukan secara rinci dan transparan. Skor tinggi juga diberikan pada indikator pengelompokan biaya berdasarkan jenis anggaran (X1.3 sebesar 4,33) dan program kegiatan (X1.4 sebesar 4,07), yang menunjukkan pengelolaan alokasi anggaran sesuai kebutuhan yang telah direncanakan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem penganggaran yang baik, terencana, dan transparan mampu mendukung keakuratan dan keandalan laporan keuangan di Rumah Sakit Mata Makassar. Perencanaan anggaran yang efektif memungkinkan alokasi sumber daya tercatat dan dilaporkan secara akuntabel. Berdasarkan Teori Agency juga menyatakan bahwa penganggaran berfungsi sebagai salah satu mekanisme pengendalian yang digunakan oleh prinsipal (pemerintah/publik) untuk memastikan agen (manajemen rumah sakit) mengelola sumber daya sesuai tujuan. Penyusunan anggaran yang realistis dan transparan memberikan acuan yang jelas mengenai penggunaan dana, sehingga laporan keuangan dapat mencerminkan kesesuaian antara rencana dan realisasi. Dengan demikian, prinsipal mengharapkan laporan keuangan yang tidak hanya akurat dan patuh pada rencana anggaran, tetapi juga menunjukkan efisiensi alokasi dana serta relevansi informasi untuk menilai kinerja dan akuntabilitas agen, sekaligus mendorong agen bertindak sesuai dengan kepentingan dan sasaran organisasi. Hal ini sejalan dengan (Ramadhan & Hendratno, 2022) bahwa Penganggaran berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Penatausahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis variabel Penatausahaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sejalan dengan data kuesioner yang diberikan kepada 30 responden Rumah Sakit Mata Makassar, di mana rata-rata skor variabel

Penatausahaan yang terdiri dari 3 item pernyataan, tercatat sebesar 4,23, mengindikasikan bahwa mayoritas responden setuju hingga sangat setuju bahwa proses penatausahaan di rumah sakit telah dilaksanakan secara tertib, sistematis, dan sesuai prosedur. Dengan indikator skor tertinggi X2.2 (4,40), yang mencerminkan bahwa sebagian besar responden menyetujui rumah sakit telah membuat proses administrasi keuangan SPM untuk memfasilitasi pembayaran yang lebih lanjut. Penilaian tinggi ini menunjukkan bahwa proses pencatatan transaksi keuangan di RS Mata Makassar dinilai sudah berjalan optimal, artinya penatausahaan berperan penting dalam memastikan setiap transaksi keuangan tercatat dengan akurat, terdokumentasi dengan baik, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mendukung transparansi serta akuntabilitas yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan rumah sakit.

Berdasarkan Teori Agency, penatausahaan yang akurat dan sistematis menjadi kunci menjaga kepercayaan antara agen (pengelola keuangan rumah sakit) dan prinsipal (pemerintah/masyarakat). Pencatatan dan dokumentasi yang rapi berfungsi sebagai mekanisme kontrol untuk memastikan agen bekerja sesuai kontrak dan regulasi. Dalam penelitian ini, penatausahaan yang tertib, mulai dari pencatatan transaksi hingga pelaporan periodik untuk mengurangi asimetri informasi dan memudahkan prinsipal mengevaluasi kinerja, sehingga prinsipal menginginkan laporan keuangan yang akurat, tertib administrasi, dan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Yunarni & Wirastomo (2022) bahwa Penatausahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Aplikasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis Aplikasi Akuntansi (X3) secara signifikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan, sesuai dengan data kuesioner dari 30 responden Rumah Sakit Mata Makassar, rata-rata skor variabel Aplikasi Akuntansi yang mencakup 4 item pernyataan diperoleh sebesar 4,32, mengindikasikan bahwa mayoritas responden setuju hingga sangat setuju bahwa penggunaan aplikasi akuntansi sebagai alat bantu utama dalam pelaporan keuangan. Dengan indikator skor tertinggi X3.3 (4,43), menunjukkan bahwa Rumah Sakit Mata Makassar telah melakukan pemostingan ke Buku Besar Pembantu untuk memberikan rincian lebih lanjut mengenai akun tertentu melalui penggunaan Aplikasi SAKTI, sehingga proses pencatatan menjadi lebih rinci, akurat, dan memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan yang andal tanpa kesalahan manual. Ini mencerminkan bahwa digitalisasi proses akuntansi memberikan kontribusi besar terhadap transparansi dan akurasi informasi keuangan rumah sakit.

Dalam Teori Agency, aplikasi akuntansi berperan sebagai sarana utama bagi agen untuk menyampaikan kinerja keuangan kepada prinsipal secara akurat dan tepat waktu. Sistem ini meminimalkan asimetri informasi, meningkatkan transparansi, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi. Sehingga, prinsipal

menghendaki laporan keuangan yang dihasilkan bersifat akurat, relevan, konsisten, mudah diakses, serta mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya sebagai dasar pertanggungjawaban dan evaluasi kinerja. Hal ini sejalan dengan penelitian (Aryanto et al., 2023) bahwa Aplikasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa penganggaran, penatausahaan, dan aplikasi akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Rumah Sakit Mata Makassar dengan kontribusi determinasi sebesar 81,2%. Artinya, ketiga variabel tersebut secara kolektif mendukung terwujudnya laporan keuangan yang andal. Secara parsial, seluruh variabel juga berpengaruh signifikan, dengan aplikasi akuntansi menjadi faktor paling dominan. Hal ini menegaskan bahwa sistem pencatatan yang terintegrasi dan berbasis teknologi mampu meningkatkan efisiensi dan transparansi pelaporan keuangan

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden dan fokus pada variabel internal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel moderasi atau mediasi, seperti efektivitas pengendalian internal atau kompetensi SDM, agar dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kualitas laporan keuangan. Selain itu, disarankan memperluas cakupan penelitian pada sektor atau instansi yang berbeda serta meningkatkan jumlah responden, sehingga hasil penelitian dapat lebih generalis dan memiliki daya banding yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, A., Farida, I., & Ramahdani, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Digital Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Dan Kinerja Usaha Pada Umkm. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 7(2), 188–199. <https://doi.org/10.30871/jama.v7i2.6626>
- Baridwan, Z. (2012). *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur Dan Metode* (Kelima). BPFY-Yogyakarta.
- Cendana, U. N. (2019). *Penatausahaan Aset Tetap Dalam Rangka*. 88–96.
- Djasuli, M., & Listin, N. (2024). Pengaruh penggunaan software akuntansi terhadap efisiensi penyusunan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 9(1), 45–56.
- Ekawaty, D., Wahyudi, T., Ngkolu, N. W., Hastuti, H., Windarti, S., & Nurfahira, I. (2024). Pemahaman Dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas

Laporan Keuangan Di Rsud Se-Kota Makassar. *Kieraha Medical Journal*, 6(1), 14–20. <https://doi.org/10.33387/kmj.v6i1.8152>

Eliana, Nurhayati, & Muhammad. (2020). Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Aceh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Aceh (Studi Pada Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh). *Journal of Economics Science*, 6(1), 1–11.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.

Herfat, R. D. (2022). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Kompetensi Pengguna Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Rumah Sakit Di Wilayah Kabupaten Bekasi*. STIE Bisnis Internasional Indonesia.

Idawati, W. (2024). Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen Dan Kualitas Manajer Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Keuangan Rumah Sakit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 3(1), 1–9.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 217/PMK.05/2015 tentang Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 13: Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum. Kementerian Keuangan RI.

Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. (2015). PSAP Berbasis Akrual Nomor 13: Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum. KSAP.

Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi Edisi Ketiga*. Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.

La'lang, E. S., Bambang, S., & Fadillah, A. (2020). Perencanaan Dan Penganggaran Daerah (Studi Kasus Pada Konsistensi Dokumen Perencanaan Dan Penganggaran T. A 2020 Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Alor). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 5(2), 251–260.

Latan, H., & Ghozali, I. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi SmartPLS 2.0 Untuk Penelitian Empiris*. BPFE Universitas Diponegoro.

Lisnawati, Ali, H., Rudin, M., Tirtana, A., & Suhaimi, R. A. (2023). Pengaruh Pengelolaan Persediaan, Penatausahaan Barang Milik Negara Dan Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Siber Multi Disiplin (JSMD)*, 1(2), 1–11.

Malahayati, M., & Syamsuar, D. (2022). Investigasi Hambatan dan Tantangan Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit. *Jurnal Teknologi*

Informasi Dan Ilmu Komputer, 9(5), 901–910.
<https://doi.org/10.25126/jtiik.2022944954>

Maryam, M., Sellang, K., & Erfina, E. (2021). Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Maiwa. *JIA: Jurnal Ilmiah Administrasi*, 9(3), 171–180.
<https://doi.org/10.55678/jia.v9i3.559>

Musdalifah. (2019). *Pengaruh Perencanaan Anggaran, Sistem Informasi Keuangan Daerah, Dan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang)* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Mutaufiq, A., & Santoso, B. (2022). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Kompetensi Pengguna Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. STIE Bisnis Internasional Indonesia.

Nirwasita, P. J. (2023). *Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Sinar Prima Raya*.

Pratama, M., & Nugrohoseno, D. (2022). Jurnal Akuntansi Dan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 1–20.

Ramadani, R., & et al. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 14–22.
<https://journal.sinov.id/index.php/sinoveka/article/download/138/131>

Ramadhan, M. A., & Hendratno. (2022). “Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(10), 3684–3697.

Ramly, R. Y. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Rumah Sakit Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan. *AkMen*, 17, 145–162.

Rochana. (2024). *Manajemen Keuangan Rumah Sakit*. UAD Press.

Saputri, H., Kusnaedi, U., & Asmana, Y. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Di Jakarta Utara. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 102–109.
<https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/download/60/59>

Senapan, N. W. I. K., & Senapan, H. S. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call For Paper (SENAPAN)*, 1(2), 692–699.
<https://doi.org/10.33005/senapan.v1i2.161>

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Syncore. (2024a). *Mengapa Masalah Akuntansi Dan Keuangan Di Rumah Sakit Perlu Diperhatikan*.
- Syncore. (2024b). *Pentingnya Inovasi Keuangan Dalam Menyelaraskan Rumah Sakit Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat*.
- Yunarni, B. R. T., & Wirastomo, H. (2022). Pengaruh Penatausahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Bappeda Kabupaten Lombok Barat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2902>